

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA PADA KOPERASI UNIT DESA
(KUD) KUSUMA BAKTI DESA SIALANG KUBANG KECAMATAN
PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR**

**THE LEVEL OF MEMBER PARTICIPATION AT KOPERASI UNIT
DESA (KUD) KUSUMA BAKTI THE VILLAGE SIALANG KUBANG
SUBDISTRICT PERHENTIAN RAJA KAMPAR REGENCY**

Liberson Sinaga¹, Eri Sayamar², Cepriadi²

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 2894
liberssinaga@gmail.com/085264040592

ABSTRACT

This study aims to; (1) to analyze the level of participation of members of the Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti; (2) Knowing the obstacles encountered in increasing the participation of members of the board. Research conducted at Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti the Village Sialang Kubang Subdistrict Perhentian Raja Kampar Regency. The study conducted by using method of survey, the method of sampling was done by Simple Random Sampling, and the samples taken 33 people of the total population. The collecting data of this research was using primay data and secondary data. To analyzed the degree and the problem at participation of this research was using descriptive method. To obtain the degree of participation of members in contributing or mobilize its resources, member participation in decision making, and participation of members in enjoying benefits. Data were analyzed with the participation level Likert's Summated Rating Scale. The study concluded that the overall level of participation of members of KUD Kusuma Bakti get a total score of 2.25 (1.67 to 2.33 are included in the category of medium participation rates). In another side, the programs KUD Kusuma Bakti had some problem that related by the degree of participant were passive in cooperative activities, attendance gave ideas on meeting, and participant in activity and evaluation of programs village cooperatives Kusuma Bakti.

Keywords : Participation, KUD Kusuma Bakti, Scale Likert's

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang sejalan dengan falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia karena bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi.

Sebagai gerakan, koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama antar anggotanya yang sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan kemakmuran masyarakat.

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

Koperasi sebagai lembaga ekonomi (entitas bisnis) berwatak sosial dianggap lebih mengutamakan kesejahteraan dan kepentingan bersama. Disamping itu, gotong-royong merupakan ruh ekonomi kerakyatan yang memerlukan dukungan pemerintah untuk melahirkan kebijakan yang dapat menumbuhkan koperasi dalam mewarnai pertumbuhan ekonomi Indonesia bersama pelaku usaha lain.

Kondisi koperasi Indonesia saat ini berjumlah sekitar 200 ribu unit (per Juni 2014), dengan jumlah anggota 35 juta dan volume usaha sekitar seratus dua puluh lima triliun rupiah. Penyerapan tenaga kerja mencapai hampir 500 ribu orang. Jadi, koperasi telah berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran selama 10 tahun ini, khususnya pada tingkat akar rumput Braman (2014). Dengan begitu koperasi tidak bisa dipandang sebelah mata kiprohnya sebagai salah satu pelaku ekonomi bersama-sama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan juga swasta.

Kunci keberhasilan suatu koperasi juga ditentukan oleh partisipasi anggota yang berada di koperasi itu sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi sama halnya dengan jantung pada tubuh manusia sebagai organ yang sangat vital bagi kehidupan. Dalam koperasi anggota memiliki peran ganda (*dual identity*) yaitu sebagai pemilik dan pengguna, disinilah letak keunikan badan usaha koperasi karena pemilik usaha merangkap sebagai pengguna

jasa, karena kedua sifat ini menyebabkan koperasi lebih banyak menuntut partisipasi dari anggota untuk mengembangkan usaha yang telah didirikan bersama untuk mencapai tujuan koperasi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa KUD Kusuma Bakti telah beberapa kali memperoleh penghargaan dari berbagai instansi pemerintah. Namun beberapa tahun terakhir KUD Kusuma Bakti tidak lagi memperoleh penghargaan dari pemerintah diduga terjadi karena partisipasi anggota yang menurun. Hal tersebut menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian terkait bagaimana tingkat partisipasi anggota koperasi saat ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014 sampai dengan Februari 2015, dengan tahap penyusunan skripsi dimulai dari seminar proposal, pengambilan data dilapangan sampai pengolahan data.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KUD Kusuma Bakti di Desa Sialang Kubang sebanyak 750 orang yang tergabung dalam 33 kelompok tani.

Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei yaitu mengadakan pengamatan dengan mewawancarai sampel anggota Koperasi Unit Desa Kusuma Bakti dengan menggunakan kuesioner. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel secara *Random Sampling* atau acak terhadap sebanyak 33 orang anggota koperasi, yang berada pada 33 kelompok tani. Pada masing - masing kelompok tani diambil sampel masing - masing 1 petani. Dilakukan juga wawancara dengan pihak pengurus KUD Kusuma Bakti yang diwakili oleh ketua, sekretaris, dan bendahara.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber informasi (responden) melalui pengamatan langsung,

diskusi dan wawancara yang berpedoman pada kuesioner yang disesuaikan untuk menjawab tujuan penelitian yang disertai beberapa data meliputi identitas responden, keadaan sosial, keadaan ekonomi, partisipasi anggota dalam berkontribusi atau menggerakkan sumberdaya, partisipasi anggota dalam mengambil keputusan, dan partisipasi anggota dalam menikmati manfaat.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Dapat dilakukan melalui studi kepustakaan seperti keadaan umum daerah penelitian, profil KUD Kusuma Bakti, dan literatur lain yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian yang dapat juga diperoleh dari instansi terkait, serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

Variabel dan Indikator

Adapun variabel atau bentuk partisipasi anggota dalam penelitian ini berpedoman pada bentuk-bentuk partisipasi anggota menurut Ropke dalam Raihanisyah (2013). Indikator untuk setiap variabel partisipasi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan indikator partisipasi

Variabel	Indikator
1. Partisipasi anggota dalam mengkontribusikan atau menggerakkan sumberdayanya.	a. Partisipasi anggota dalam pembayaran simpanan pokok b. Pembayaran simpanan wajib c. Pembayaran simpanan sukarela
2. Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan.	a. Menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT) b. Memberikan saran dan kritik pada RAT c. Memberikan saran dan kritik diluar RAT
3. Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat.	a. Meminjam di Unit Simpan Pinjam (USP) b. Manfaat yang dirasakan dengan meminjam c. Bunga pinjaman d. Kemudahan peminjaman e. Belanja kebutuhan di waserda f. Barang yang dijual lengkap untuk kebutuhan anggota g. Pembayaran tagihan listrik h. Menjual Tandan Buah Segar (TBS) ke koperasi i. Menggunakan jasa angkutan j. Menerima Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sumber: Raihanisyah, 2013

Analisis Data

Untuk mendapatkan tujuan penelitian, data dianalisis dengan metode deskriptif melalui pengukuran sikap dengan beberapa indikator yang mengacu kepada Ropke (2003). Partisipasi anggota diukur dengan menggunakan skala

ordinal yaitu dengan berpedoman pada *Likert's Summated Rating Scale* (LSRS), dimana setiap jawaban diberi skor Sugiyono (2011). Skor jawaban responden untuk setiap indikator diberi nilai 1-3 dengan penilaian seperti Tabel 2.

Tabel 2. Skor nilai untuk jawaban partisipasi yang diberikan

Pilihan Jawaban	Skala Skor
Tidak pernah	1
Kadang-kadang	2
Selalu	3

Sumber: Sugiyono, 2011

Berdasarkan total nilai pokok-pokok skala maka, tingkat partisipasi anggota dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sugiyono (2011) Menentukan kategori partisipasi tersebut dilakukan dengan rumus:

Skor variabel

$$= \frac{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Skala Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

Kategori partisipasi

$$= \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} - 0,01$$

Jumlah pertanyaan untuk mengetahui partisipasi anggota sebagai pemilik dan sebagai pelanggan atau pengguna yaitu

sebanyak 17 pertanyaan, skor tertinggi (3) dan skor terendah (1) maka besar kisaran perhitungan untuk mengelompokkan tingkat partisipasi dapat dirincikan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} = \frac{17 \times 3}{17} = 3$$

$$\text{Skor minimum} = \frac{17 \times 1}{17} = 1$$

$$\text{Besar kisaran} = \frac{3-1}{3} =$$

$$0,01 = 0,66$$

Berdasarkan kisaran di atas maka tingkat partisipasi anggota KUD Kusuma Bakti dibagi menjadi tiga, yaitu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor partisipasi anggota KUD Kusuma Bakti

Kategori	Skor
Tinggi	2,34 – 3,00
Sedang	1,67 – 2,33
Rendah	1,00 – 1,66

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha KUD Kusuma Bakti

Dilatarbelakangi oleh keinginan anggota dan masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka, KUD Kusuma Bakti memiliki fasilitas penunjang berupa unit usaha. Unit-unit usaha yang dimiliki KUD Kusuma Bakti dikelola secara profesional dan sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan bersama dengan anggota. Adapun program kerja dan unit usaha yang dimiliki KUD Kusuma Bakti adalah sebagai berikut:

Unit Produksi dan Pengolahan Kebun (UPPK)

Unit Produksi dan Pengolahan Kebun merupakan unit gabungan dari jasa manajemen

kebun, pembelian TBS (Tandan Buah Segar) anggota koperasi dan dari petani disekitar KUD, serta penyediaan angkutan TBS berupa *dump truck*. Pada jasa penyewaan angkutan, koperasi juga bekerjasama dengan pihak ketiga untuk menyediakan armada angkutan yang menurut pengurus telah mampu memenuhi kebutuhan anggota. Selanjutnya dalam pembelian TBS, pengurus koperasi bekerjasama dengan pengurus kelompok tani dan anggota untuk menyerap TBS milik anggota. Pemasaran TBS milik anggota bekerjasama dengan perusahaan perkebunan BUMN PTPN V sebagai perusahaan inti. KUD Kusuma Bakti juga menjalin kerjasama dengan PKS swasta disekitar Desa Sialang Kubang agar dapat lebih berdaya saing,

dan selalu menetapkan harga sesuai dengan harga yang ditentukan oleh pemerintah sehingga anggota tidak dirugikan dalam penjualan hasil produksinya.

Unit Simpan Pinjam

Unit Simpan Pinjam (USP) merupakan wadah penyaluran modal maupun investasi bagi anggota. Fungsi USP sebagai wadah penyaluran modal adalah memberikan bantuan pinjaman kepada anggota dengan penetapan suku bunga pinjaman sebesar 1,5 % perbulan atau 18 % pertahun dan maksimal jangka waktu peminjaman 48 bulan. USP mampu menyediakan dana pinjaman hingga Rp. 50.000.000. Tata cara peminjaman dalam USP adalah membuat permohonan pada pengurus, memberikan jaminan, mengisi formulir dan menandatangani surat pengakuan hutang. Fungsi USP sebagai sarana investasi adalah menyimpan modal anggota pada USP dengan mendapatkan bunga simpanan sebesar 9 % pertahunnya.

Unit Waserda (Madani Mart)

Unit madani mart atau waserda bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada anggota untuk dalam memenuhi barang-barang yang menjadi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga anggota KUD Kusuma Bakti maupun masyarakat disekitar dan kebutuhan anggota sebagai petani kelapa sawit. Sampai saat ini administrasi di Madani mart telah mengadopsi sistem komputerisasi yang modern sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman yakni mudah, cepat, dan akurat. Jenis-jenis barang yang tersedia pada waserda antara lain bahan makanan

pokok, kebutuhan sehari-hari, alat elektronik, kosmetik, pupuk dan alat-alat pertanian. Konsumen dapat melakukan pembayaran pada waserda dengan 2 cara, yaitu secara *cash* (tunai) dan kredit. Untuk pembayaran secara kredit diprioritaskan kepada anggota KUD Kusuma Bakti.

Unit Jasa

Koperasi pada unit usaha jasa bekerjasama dengan perusahaan listrik negara (PT.PLN) dalam pembayaran tagihan listrik anggota KUD Kusuma bakti maupun tagihan listrik masyarakat sekitar. Tidak ada paksaan bagi anggota untuk membayar rekening listrik di KUD. Dalam operasionalnya KUD mendapatkan biaya administrasi sebagai pendapatan per tagihan yang dibayarkan. Pelanggan yang berada dibawah pengelolaan KUD bisa melaporkan gangguan yang terjadi tentang masalah listrik kepada pihak KUD, sehingga pelanggan tidak perlu datang ke kantor jaga PT. PLN yang cukup jauh dan apabila pelanggan merasa dirugikan oleh PT.PLN maka pelanggan dapat mengajukan keberatan melalui KUD. Jadi KUD Kusuma Bakti dapat sebagai jembatan yang menghubungkan antara pelanggan dan PT. PLN.

Selain dengan PT. PLN unit jasa koperasi juga bekerjasama dengan Bank Bukopin melalui sistem *downline* bank untuk menyediakan layanan pembayaran angsuran kredit sepeda motor dan pemancar televisi (parabola), yang dapat dimanfaatkan oleh anggota maupun masyarakat disekitar koperasi dan masyarakat disekitar Desa Sialang Kubang.

Permodalan KUD Kusuma Bakti

Dalam pengelolaan KUD Kusuma Bakti permodalan menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki. Undang-Undang No. 25/1992 tentang perkoperasian telah membagi modal koperasi dalam modal sendiri (*equity capital*) dan modal pinjaman (*debt capital*). Modal ekuiti adalah modal yang diperoleh dari pemilik koperasi, dalam hal ini anggota sebagai dasar penanaman modal yang memungkinkan koperasi untuk menjalankan usaha. Modal ekuiti terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, SHU tahun berjalan, dan hibah. Modal ekuiti dapat pula berasal dari modal penyertaan.

Modal yang berasal dari simpanan anggota merupakan modal paling utama. Hal ini juga akan menimbulkan rasa memiliki bagi anggota yang menyertakan modal melalui simpanan bagi KUD tersebut. Modal yang diperoleh KUD Kusuma Bakti berasal dari modal

sendiri dan modal dari luar. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib sedangkan modal dari luar dapat diperoleh dari pinjaman yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan lainnya, dan sumber lain yang sah. Biasanya KUD juga mendapatkan tambahan modal yang berasal dari pembagian sisa hasil usaha (SHU) dalam bentuk cadangan.

Berdasarkan dibawah kita dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat perkembangan modal sendiri KUD Kusuma Bakti terus menerus mengalami kenaikan dari tahun 2010 – 2013. Pada tahun 2010 ke 2011 modal koperasi mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.083.251.900. Tahun 2012 modal juga meningkat Rp. 768.212.503 dibanding tahun 2011. Kenaikan tersebut juga terus berlangsung hingga tahun 2013 walau tidak begitu signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 93.648.058 dibanding tahun 2012.

Tabel 4. Perkembangan Modal Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti

Sumber Modal	Tahun			
	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)
Simpanan	672.211.353	802.026.353	948.677.141	1.030.003.996
Cadangan	1.635.934.032	2.532.674.576	2.758.315.636	3.447.517.368
Donasi	35.316.000	35.316.000	35.316.000	35.316.000
SHU Tahun Berjalan	1.270.387.327	1.327.083.683	1.723.004.338	1.046.123.809
Jumlah Modal Sendiri	3.613.848.712	4.697.100.612	5.465.313.115	5.558.961.173

Sumber: Pengurus KUD Kusuma Bakti, 2014

Kenaikan modal KUD Kusuma Bakti terbesar terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar Rp.1.083.251.900. Pada umumnya kenaikan modal sendiri disebabkan

oleh naiknya simpanan anggota dan adanya sisa dana SHU yang dimasukkan ke cadangan sebagai modal untuk kegiatan pembangunan gedung baru KUD Kusuma Bakti.

PARTISIPASI ANGGOTA KUD KUSUMA BAKTI

Partisipasi Anggota dalam Mengkontribusikan atau Menggerakkan Sumberdayanya

Partisipasi anggota dalam mengkontribusikan atau menggerakkan sumberdayanya adalah partisipasi yang dilihat dari empat indikator yakni partisipasi

anggota dalam pembayaran simpanan pokok, pembayaran simpanan wajib, pembayaran simpanan sukarela, dan kuantitas simpanan sukarela yang dilakukan anggota. Uraian partisipasi anggota dalam mengkontribusikan atau menggerakkan sumberdayanya disajikan pada Tabel dibawah.

Tabel 5. Partisipasi anggota dalam mengkontribusikan atau menggerakkan sumberdaya

Partisipasi anggota mengkontribusikan atau menggerakkan sumberdaya	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor	Kategori
1. Membayar simpanan pokok				
a. Diatas 1 hari setelah menjadi anggota	0	0		
b. 1 hari setelah menjadi anggota	0	0	3.00	Tinggi
c. Saat pertama menjadi anggota	33	100		
2. Membayar simpanan wajib				
a. Diatas 3 hari setelah jatuh tempo	0	0		
b. 1 - 3 hari setelah jatuh tempo	0	0	3.00	Tinggi
c. Setiap bulan setiap jatuh tempo	33	100		
3. Menyimpan uang dalam bentuk simpanan sukarela				
a. Tidak pernah menyimpan simpanan sukarela	33	100		
b. Minimal 1 kali dalam 2 bulan	0	0	1.00	Rendah
c. Minimal 1 kali dalam 1 bulan	0	0		
Rata-rata skor partisipasi			2.33	Sedang

Tingkat partisipasi anggota untuk indikator ketepatan membayar simpanan pokok memperoleh skor 3,00, menunjukkan bahwa nilai skor tersebut berada pada kategori tinggi. Kategori tinggi dikarenakan tidak ada responden yang telat membayar simpanan pokok, sehingga secara keseluruhan atau 100% responden tepat waktu membayar simpanan pokok. Tingginya indikator membayar simpanan pokok karena anggota tepat waktu dalam membayar simpanan pokok pada saat pertama menjadi anggota.

Tingkat partisipasi anggota untuk indikator keaktifan membayar simpanan wajib juga memperoleh skor 3,00. Nilai skor tersebut berada pada kategori tinggi. Tingginya tingkat partisipasi anggota untuk indikator keaktifan anggota membayar simpanan wajib disebabkan adanya rasa kebersamaan ditengah-tengah anggota dalam memenuhi kewajiban kepada koperasi sehingga semua responden tepat waktu dalam membayar simpanan wajib. Anggota juga menyadari pentingnya simpanan pokok bagi kegiatan usaha koperasi.

Tingkat partisipasi anggota untuk indikator pernah menabung dalam bentuk simpanan sukarela memperoleh skor 1,00, nilai skor tersebut berada pada kategori rendah. Partisipasi responden dalam bentuk simpanan sukarela adalah 0% atau nihil partisipasi. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran responden untuk menabung pada simpanan sukarela dan pendapatan anggota sebagian besar habis digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan sehari-hari menjadi faktor lain yang menyebabkan rendahnya partisipasi anggota menabung di simpanan sukarela. Anggota juga beranggapan bahwa simpanan sukarela bukanlah simpanan yang bersifat wajib atau memaksa untuk secara rutin harus dibayar.

Penelitian sama yang dilakukan Raihanisyah (2013) di Koperasi Unit Desa (KUD) Cinta Damai Desa Cinta Damai Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar menunjukkan pada bagian partisipasi anggota dalam mengkontribusikan atau menggerakkan sumber-sumberdayanya memperoleh skor 384 termasuk pada partisipasi sedang, dikarenakan partisipasi anggota dalam melakukan simpanan pada USP maupun dari penyisihan SHU yang sedang.

Partisipasi Anggota dalam Mengambil Keputusan

Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan tercermin dari keikutsertaan anggota dalam menentukan arah kebijakan koperasi selama tiga tahun terakhir, dilihat melalui kehadirannya dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan), keaktifan memberikan saran atau kritik didalam RAT, dan keaktifan dalam

memberikan kritik dan saran diluar RAT kepada pengurus.

Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dinilai berdasarkan rentang waktu yang masih memungkinkan untuk diingat oleh responden secara spesifik, yakni dalam rentang waktu tiga tahun terakhir dengan menggunakan rentang skala 1-3. Skala 1 jika responden hanya satu kali hadir mengikuti RAT dan memberikan saran atau kritik dengan indikator jumlah frekuensi hadir mengikuti RAT. Skala 2, jika responden hadir mengikuti RAT dan memberikan saran atau kritik dengan indikator jumlah frekuensi hadir mengikuti RAT sebanyak dua kali, dan skala 3 jika anggota selalu hadir mengikuti RAT dan memberikan saran atau kritik dengan indikator jumlah frekuensi hadir mengikuti RAT dan memberikan saran atau kritik sebanyak 3 kali dari 3 kali RAT yang diadakan tiga tahun terakhir.

Tabel 6 menggambarkan secara rata-rata partisipasi anggota dalam mengambil keputusan memperoleh skor 1,90, nilai skor tersebut berada pada kategori sedang, dikarenakan dari tiga indikator pada partisipasi anggota dalam mengambil keputusan ada dua indikator skornya berada pada kategori rendah. Dua indikator yang skornya berada pada kategori rendah adalah keaktifan anggota dalam memberikan saran atau kritik dalam RAT dan keaktifan anggota memberikan saran atau kritik diluar rapat kepada pengurus. Sementara satu indikator lainnya, kehadiran anggota mengikuti RAT berada pada kategori tinggi sehingga mampu menempatkan partisipasi anggota dalam mengambil keputusan berada pada kategori sedang.

Tabel 6. Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan

Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan	Jumlah responden	Persentase (%)	Skor	Kategori
1. Berapa kali mengikuti RAT				
a. 1 kali selama 3 tahun terakhir	0	0		
b. 2 kali selama 3 tahun terakhir	4	12	2.88	Tinggi
c. 3 kali selama 3 tahun terakhir	29	88		
2. Aktif memberikan saran atau kritik dalam RAT				
a. 0 - 1 kali selama 3 tahun terakhir	19	57		
b. 2 kali selama 3 tahun terakhir	10	30	1.55	Rendah
c. Senantiasa memberikan saran atau kritik di RAT	4	12		
3. Memberikan saran atau kritik diluar RAT kepada pengurus				
a. 0 - 3 kali selama 3 tahun terakhir	27	81		
b. 4 - 7 kali selama 3 tahun terakhir	3	9	1.27	Rendah
b. Lebih dari 7 kali selama 3 tahun terakhir	3	9		
Rata-rata skor partisipasi			1.90	Sedang

Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat

Pada Tabel 7 dibawah menggambarkan secara rata-rata partisipasi anggota dalam menikmati manfaat yang memperoleh skor 2,51 yang berada pada kategori tinggi. Kategori tinggi dikarenakan oleh dari kesepuluh indikator partisipasi anggota dalam menikmati manfaat terdapat enam indikator diantaranya yang berada pada kategori tinggi

yaitu manfaat dengan adanya pinjaman dari koperasi, koperasi memberikan kemudahan dalam peminjaman, barang yang dijual waserda lengkap, membayar listrik pada unit listrik KUD, memasarkan TBS melalui KUD, dan menggunakan jasa angkutan KUD. Namun masih ada indikator yang masuk dalam kategori rendah yaitu indikator membeli kebutuhan pokok diwaserda.

Tabel 7. Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat

Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat	Skor	Kategori
1. Pernah meminjam di USP	2.30	Tinggi
2. Manfaat yang dirasakan dengan adanya pinjaman USP	2.73	Tinggi
3. Bunga pinjaman di USP	2, 12	Sedang
4. Kemudahan dalam peminjaman	3.00	Tinggi
5. Membeli kebutuhan pokok di waserda	1.55	Rendah
6. Kelengkapan barang di waserda	2.88	Tinggi
7. Membayar listrik pada unit jasa KUD	3.00	Tinggi
8. Memasarkan TBS melalui KUD	2.67	Tinggi
9. Menggunakan jasa angkutan KUD	2.52	Tinggi
10. Jumlah SHU tahun terakhir yang diterima	2.33	Sedang
Rata-rata skor partisipasi	2.51	Tinggi

Skor rata-rata partisipasi anggota dalam menikmati manfaat memperoleh skor 2,51 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anggota berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan pelayanan yang dimiliki koperasi melalui unit-unit usaha, karena anggota merasa terbantu dengan adanya unit usaha koperasi yang menjawab kebutuhan dari anggota itu sendiri. Seperti USP yang menyediakan pinjaman bagi anggota yang membutuhkan dana untuk berbagai keperluan seperti kebutuhan pendidikan anaknya maupun biaya pengembangan usaha. Kemudahan dalam mengakses layanan pinjaman di USP juga sangat membantu anggota sehingga meningkatkan partisipasi anggota untuk meminjam di USP koperasi.

Tingkat partisipasi anggota untuk indikator keaktifan meminjam di koperasi memperoleh skor 2,30 nilai skor tersebut berada pada kategori sedang. Kategori sedang disebabkan terdapat 57% responden yang selalu meminjam pada USP koperasi dan terdapat 36% responden yang meminjam hanya 1 - 2 kali selama 3 tahun terakhir serta ada 6% responden yang tidak pernah meminjam pada koperasi. Indikator keaktifan meminjam di koperasi berada pada kategori sedang didukung oleh keaktifan anggota dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan dari USP KUD karena kebutuhan anggota yang semakin tinggi.

Tingkat partisipasi anggota untuk indikator adanya manfaat pinjaman yang dirasakan anggota memperoleh skor 2,73, nilai skor tersebut berada pada kategori tinggi. Kategori tinggi disebabkan terdapat

78% responden yang mengaku sangat terbantu dengan adanya pinjaman walaupun 15% responden yang mengaku cukup terbantu dan 6% responden mengaku tidak terbantu. Tingginya indikator adanya manfaat pinjaman yang dirasakan anggota dikarenakan pinjaman yang diperoleh sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan anggota.

Tingkat partisipasi anggota untuk indikator bunga pinjaman dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya memperoleh skor 2,12, nilai skor tersebut berada pada kategori sedang. Kategori sedang disebabkan terdapat 36% responden yang mengatakan bunga pinjaman di koperasi lebih kecil dari pada bank walaupun 39% lainnya mengatakan bahwa bunga pinjaman sama saja dengan bank sementara 24% responden menyatakan bunga pinjaman di koperasi lebih besar dari bunga bank. Adapun bunga pinjaman di USP koperasi adalah 24% pertahun dari jumlah bunga tersebut juga akan dikembalikan kepada anggota sebesar 0,5% setiap bulannya atau 6% pertahun. Bunga pinjaman di bank adalah maksimal 22% pertahun dengan nama pinjaman KUR Mikro Bank BRI.

Tingkat partisipasi anggota untuk indikator memberikan kemudahan dalam peminjaman memperoleh skor 3,00, nilai skor tersebut berada pada kategori tinggi. Tingginya indikator memberikan kemudahan dalam peminjaman dikarenakan semua responden menyatakan mudah dalam melakukan peminjaman. Tingginya indikator memberikan kemudahan dalam peminjaman juga dikarenakan melakukan pinjaman di koperasi lebih mudah dari pada di bank.

Tingkat partisipasi anggota untuk indikator membeli kebutuhan pokok pada waserda memperoleh skor 1,55, nilai skor tersebut berada pada kategori rendah. Terdapat 66% responden yang berbelanja kebutuhan pokok di waserda sekali dalam sebulan dan 12% responden berbelanja 2 - 3 kali dalam sebulan di waserda walaupun terdapat 21% responden yang secara rutin berbelanja di waserda sekali dalam seminggu. Rendahnya indikator membeli kebutuhan pokok pada waserda disebabkan anggota lebih memilih berbelanja ke pasar mingguan maupun warung-warung di sekitar rumah anggota dan berbelanja di waserda pada saat memiliki keperluan di KUD, biasanya hanya sekali dalam sebulan.

Tingkat partisipasi anggota untuk indikator barang yang di jual waserda lengkap memperoleh skor 2,88, nilai skor tersebut berada pada kategori tinggi. Kategori tinggi disebabkan terdapat 93% responden yang mengaku barang-barang yang dijual sangat lengkap walaupun 6% responden lainnya merasa tidak lengkap.

Tingkat partisipasi anggota untuk indikator membayar listrik pada unit listrik KUD memperoleh skor 3,00. Nilai skor tersebut berada pada kategori tinggi. Tingginya indikator membayar listrik pada unit listrik KUD karena semua responden mengaku melakukan transaksi pembayaran rekening listriknya melalui unit listrik KUD. Tingginya indikator membayar listrik pada unit listrik KUD disebabkan letak unit listrik KUD yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal penduduk sehingga mudah dijangkau untuk melakukan transaksi pembayaran listrik.

Tingkat partisipasi anggota untuk indikator memasarkan TBS melalui KUD memperoleh skor 2,67. Nilai skor tersebut berada pada kategori tinggi. Kategori tinggi disebabkan terdapat 72% responden yang selalu memasarkan TBS melalui KUD walaupun terdapat 21% responden yang memasarkan TBS melalui koperasi sebanyak 2 - 3 kali dalam sebulan dan 6% responden lainnya hanya memasarkan TBS sebanyak sekali dalam sebulan. Tingginya indikator memasarkan TBS melalui KUD disebabkan aktifnya anggota menyalurkan TBS hasil panen di kebun miliknya kepada koperasi secara rutin.

Tingkat partisipasi anggota untuk indikator menggunakan jasa angkutan KUD memperoleh skor 2,52, nilai skor tersebut berada pada kategori tinggi. Kategori tinggi karena terdapat 75% responden yang selalu menggunakan jasa angkutan KUD walaupun terdapat 25% responden lainnya yang tidak menggunakan angkutan KUD dalam mengangkut TBS hasil panennya. Tingginya indikator menggunakan jasa angkutan KUD karena anggota sangat terbantu dengan adanya jasa angkutan KUD dalam mengantarkan TBS hasil panennya. Anggota yang tidak menggunakan jasa angkutan KUD disebabkan anggota tersebut telah memiliki truk/angkutan sendiri. Sementara itu, tingkat partisipasi anggota untuk indikator jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun terakhir yang diterima memperoleh skor 2,33, nilai skor tersebut berada pada kategori sedang.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Jubayanti (2014) di KSP Hati Nurani Desa Tambusai Barat

Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dimana partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan yang dilihat dari tujuh indikator yaitu pernyataan responden meminjam di koperasi, pengembalian pinjaman, pelayanan yang diberikan pengurus, bunga pinjaman, kemudahan peminjaman, dan manfaat adanya pelatihan atau pembinaan. Menunjukkan secara rata-rata memperoleh skor 2,51, nilai skor tersebut berada pada kategori tinggi.

Kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota

Kendala yang dihadapi pengurus KUD Kusuma Bakti untuk indikator menabung dalam bentuk simpanan sukarela adalah minimnya

anggota yang menempatkan dananya disimpanan sukarela yakni 100%. Rendahnya partisipasi anggota menabung disimpanan sukarela dikarenakan kurangnya kesadaran anggota untuk menabung, pandangan anggota bahwa simpanan sukarela bukanlah kewajiban yang harus dipenuhi dan pendapatan anggota sebagian besar habis digunakan untuk memenuhi keperluan sehari-hari seperti membayar cicilan kredit, biaya kesehatan, dan biaya pendidikan anak. Partisipasi rendah anggota menabung disimpanan sukarela menyebabkan dana anggota yang terhimpun lewat simpanan sukarela menjadi tidak maksimal dan lebih kecil dibandingkan simpanan pokok dan simpanan wajib.

Tabel 8. Kendala yang dihadapi pengurus KUD Kusuma Bakti

No.	Kendala Pengurus	dihadapi	Sampel		Persentase Kendala
			Kendala	Tidak Kendala	
1	Minim menempatkan dana disimpanan sukarela	anggota	33	-	100,00%
2	Tingkat pendidikan anggota rendah	anggota	22	11	66,66%
3	Adanya usaha swasta disekitar Koperasi		11	22	33,34%

Kendala yang dihadapi pengurus KUD Kusuma Bakti untuk Rendahnya partisipasi anggota dalam memberikan saran atau kritik dalam RAT dan partisipasi anggota dalam memberikan saran atau kritik diluar RAT kepada pengurus menunjukkan bahwa masih terbatasnya pemahaman anggota mengenai kegiatan dan perkembangan KUD Kusuma Bakti, hal ini berkaitan erat dengan rendahnya tingkat pendidikan

sebagian besar anggota. Selain itu kurangnya kemampuan mengemukakan pendapat didalam rapat menjadi masalah tersendiri yang ditemui pada anggota,

Pendidikan anggota yang masih rendah ditunjukkan oleh jumlah responden yang berpendidikan rendah sebanyak 22 orang atau 66% dari total 33 anggota koperasi yang menjadi responden. Pendidikan rendah dilihat dari

keikutsertaan responden dalam wajib belajar sembilan tahun yang diterapkan pemerintah, seperti data tingkat pendidikan yang terdapat pada tabel 8. Latar belakang pendidikan yang masih rendah juga dianggap menjadi pemicu sebagian anggota enggan menghadiri RAT. Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki sebagian besar anggota menimbulkan kecenderungan sikap pasif dalam menerima hal-hal baru dan kurang percaya diri untuk berbicara di dalam forum RAT. Sehingga tingkat pendidikan juga mempengaruhi anggota untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan.

Kehadiran usaha milik masyarakat dan swasta yang menjadi pesaing usaha koperasi disekitar Desa Sialang Kubang persentase kendalanya 34%. Kendala tersebut dilihat dari tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha Waserda. Usaha milik masyarakat dan swasta menjadi kendala tersendiri bagi pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota. Anggota maupun masyarakat sering kali lebih memilih untuk berbelanja kebutuhan pokoknya di warung dan pasar. Keberadaan warung-warung yang lebih dekat disekitar rumah memudahkan anggota untuk berbelanja kebutuhan dari pada harus ke waserda milik koperasi. Selain itu pasar yang diadakan mingguan juga menjadi pesaing usaha dari koperasi. Dimana anggota lebih memilih berbelanja kebutuhannya dipasar karena pasar menyediakan berbagai

barang kebutuhan dengan lebih lengkap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi anggota pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi anggota Koperasi Unit Desa Kusuma Bakti secara keseluruhan dikategorikan tingkat partisipasi sedang. Menunjukkan bahwa anggota aktif ambil bagian dalam kegiatan koperasi dengan skor rata-rata 2,25. Partisipasi anggota dalam mengkontribusikan atau menggerakkan sumberdayanya dikategorikan sedang dengan rata-rata skor 2,33. Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan juga dikategorikan sedang dengan rata-rata skor 1,90. Sedangkan tingkat partisipasi anggota dalam menikmati manfaat dilihat dari partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan dikategorikan tinggi dengan skor 2,51.
2. Kendala yang dihadapi pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota adalah minimnya anggota menempatkan dana disimpunan sukarela, tingkat pendidikan anggota rendah, dan keberadaan usaha swasta disekitar koperasi juga menjadi kendala sekaligus tantangan tersendiri bagi pengurus.

Saran

1. Pengurus perlu memotivasi anggota untuk meningkatkan partisipasinya menyimpan dana disimpunan sukarela, karena dana yang berasal dari anggota sangat dibutuhkan guna mendukung kemampuan permodalan koperasi.
2. Penting diadakan pendidikan dan pelatihan kepada anggota untuk meningkatkan pengetahuan anggota terhadap koperasi berikut segala peraturan yang ada didalamnya. kemampuan berbicara didepan publik menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki anggota .
3. Koperasi melalui unit usaha waserda harus mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggota sebagai konsumen utama. Produk yang dijual harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan konsumen dengan harga bersaing dan tersedia pelayanan antar barang kerumah konsumen. Sehingga unit usaha koperasi mampu bersaing dengan usaha swasta yang berada disekitar koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Braman, 2014. **Bangun UKM, Jokowi Diharapkan Andalkan Koperasi.** <http://indonesia-baru.liputan6.com/read/2091230/bangun-ukm-jokowi-diharapkan-andalkan-koperasi.htm>. diakses pada tanggal 02 September 2014.
- Jadmiko, 2015. **Tingkat Partisipasi Anggota KUD Milik Bersama di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.** Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Jubayanti, 2014. **Partispasi anggota pada KSP Hati Nurani Desa Tambusai Barat Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.** Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Raihanisyah. 2013. **Tingkat Partisipasi Anggota pada Koperasi Unit Desa (KUD) Cinta Damai di Desa Cinta Damai Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.** Skripsi Universitas Riau. Pekanbaru
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Bisnis.** Alfabeta. Bandung
- Ropke, Jochen. 2003. **Ekonomi Koperasi : Teori dan Manajemen.** Graha Ilmu. Yogyakarta